

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (DISCLOSURE) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN REAKSI INVESTOR**

JURNAL PENELITIAN



Disusun Oleh:

Nama : Fasyha Syadida Rosnandika

NIM : 14311 088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (DISCLOSURE) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN REAKSI INVESTOR**

Oleh:

Nama : Fasyha Syadida Rosnandika

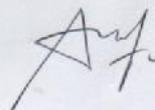
NIM : 14311088

Program Studi : Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pada tanggal 12 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Arif Singpuwoko ,S.E., M.B.A

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (DISCLOSURE) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN REAKSI INVESTOR**

Fasyha Syadida Rosnadika

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

14311088@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* yang digambarkan di dalam pengungkapan CSR pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dihitung dengan indicator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, terhadap juga reaksi investor yang digambarkan oleh *Trading Value Activity* (TVA), dan kinerja keuangan yang digambarkan oleh return on equity (ROE) dan return on asset (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan dua tahun yaitu 2016-2017. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara acak, sebanyak 53 perusahaan yang telah dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam *annual report* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap TVA, ROE dan ROA.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Reaksi Investor (TVA), dan Kinerja keuangan (ROE dan ROA).

ABSTRACT

This study to determine the extent to which the influence of corporate social responsibility disclosure described in CSR estimation in the company's annual report is calculated by the indicator of Global Reporting Initiative (GRI) G4, also the investor's reaction described by Trading Value Activity (TVA), and the financial performance reflected by return on equity (ROE) and return on assets (ROA). The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in the two-year observation period that is 2016-2017. The sample in this study was taken at random, as many as 53 companies have been analyzed by using multiple linear regression analysis tools. The result of this research shows that CSR disclosure in company's annual report has significant influence on TVA, ROE and ROA.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Investor Reaction (TVA), and Financial Performance (ROE and ROA).

Pendahuluan

Sebuah teori stakeholder berpendapat bahwa semakin baik sebuah perusahaan mengelola hubungannya dengan pemangku kepentingannya, semakin sukses akan terjadi seiring waktu (Barnett dan Salomon, 2012). Meskipun semua pemangku kepentingan berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan, mekanismenya berbeda. Konstituen pasar (misalnya, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor) bisa langsung memicu kekurangan ekonomi dengan membuat pilihan ekonomi yang tidak menguntungkan (Delmas dan Toffel , 2008).

(Friedman, 1970) salah satu tanggung jawab sosial sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerjanya keuntungan. Bertentangan dengan itu, (Davis, 1973) CSR itu membutuhkan pertimbangan isu diluar ekonomi, teknis, dan persyaratan hukum perusahaan. Dari kedua ini menunjukkan arti yang berkebalikan. Yang pertama, mengungkapkan bahwa perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap para pemegang sahamnya. Sedakan yang keduanya mengungkapkan bahwa kepentingan diluar pemangku kepentingannya, terlepas dari pemegang sahampun harus di perhatikan.

Global Compact Initiative (2002) menyebutkan bahwa pemahaman CSR ini dapat dijalankan melalui 3 pilar penting, yaitu profit, people, planet (3P). Konsep tersebut memberikan pemahaman bahwa bisnis di era global ini tidak hanyalah semata mencari laba (profit), tetapi dapat memperhatikan kesejahteraan manusia (people), dan juga memperhatikan kelangsung hidup lingkungan sekitarnya (planet).

Kesadaran tentang menerapkan CSR ini telah menjadi trend global seiring dengan maraknya kepedulian mengutamakan stakeholders. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan keterbukaan pasar, perusahaan yang bergerak di bidang yang bersangkutan dengan sumber daya alam dan berkaitan dengan lingkungan harus melaksanakan CSR sebagaimana sesuai dengan peraturan yang sudah di atur dalam undang-undang Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.”

Namun seiring berjalannya waktu adanya kemajuan dari peranan *corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* perusahaan. Karena saat ini masyarakat lebih cerdas dalam memilih produk yang akan mereka pilih. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat meningkatkan citra baik sehingga memunculkan nilai positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Investor akan melihat kegiatan CSR sebagai acuan untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Jika CSR menunjukkan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, ada kemungkinan juga bahwa investasi yang bertanggung jawab secara social memiliki nilai positif daripada efek negatif terhadap nilai pemegang saham (Moser, dan Martin 2012). Kemudian dalam situasi seperti itu, secara otomatis jika perusahaan gagal dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, maka investor akan beranggapan perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan

bisnis dalam jangka panjangnya. Akibatnya, investor akan lebih memilih menginvestasikan modalnya di perusahaan yang konsisten menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa penting pengungkapan CSR dalam Annual Report untuk menarik para investor berinvestasi pada suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Trading Volume Activity*, untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap Return On Equity, untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap Return On Asset.

Landasan Teori

Stakeholders Theory

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan hidup-matinya perusahaan sangat tergantung pada kemampuan menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan menikmati pertumbuhan pasar, penjualan dan laba.

Corporate Sustainability Theory

Menurut teori ini, agar bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh. Pembangunan bisnis harus berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu serta tidak mengorbankan kepentingan generasi-generasi berikutnya untuk hidup dan memenuhi

kebutuhannya. Dalam perspektif teori ini, masyarakat dan lingkungan adalah pilar dasar untuk menentukan keberhasilan bisnis suatu perusahaan sehingga harus selalu diproteksi dan diberdayakan.

Corporate Social Responsibility

Teori CSR berpendapat bahwa perusahaan harus berusaha memenuhi tuntutan beberapa kelompok pemangku kepentingan. Dari perspektif manajerial, CSR adalah alat manajemen untuk mengelola informasi guna memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Salah satu tema umum CSR adalah para manajer harus berkonsentrasi pada kesejahteraan semua pihak bukan hanya berkonsentrasi pada memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (Becchetti dan Trovato, 2011).

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 1999) mendefinisikan, CSR ialah komitmen organisasi terhadap perilaku yang mengarah pada pengembangan ekonomi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan karyawan, masyarakat lokal, dan masyarakat luas. Corporate social responsibility merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam melakukan tanggung jawab terhadap aspek-aspek perusahaan, karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada aspek hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi teori yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai justice. Jika terjadi ketidak selarasan

antara sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan merancang kelangsungan hidup perusahaan (Helen, 2014).

Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007) kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola atau mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari keputusan pihak manajemen perusahaan untuk mencapai satu tujuan secara efektif dan efisien. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan identik dengan profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang tercermin dalam Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Reaksi Investor

Saat ini investor tidak hanya menggunakan informasi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, akan tetapi investor sudah mempertimbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam *annual report* perusahaan. Jika investor menganggap pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai salah satu informasi yang penting, maka akan tercermin reaksi investor dalam adanya peningkatan volume perdagangan saham.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan CSR terhadap Reaksi Investor

Penelitian (Tan, Benni, dan Liani, 2015) ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki efek yang signifikan terhadap reaksi investor.

Dalam penelitian reaksi investor diukur dengan TVA yang menyatakan bahwa perusahaan yang sedikit mengungkapkan aktivitas kegiatan tanggung jawab social dalam laporan tahunan perusahaan, berdampak langsung pada reaksi investor yang mengakibatkan volume perdagangan saham yang kecil.

H1: Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap TVA

Genedy dan Sakr (2017) tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menguji hubungan CSR dengan kinerja keuangan di negara berkembang yang berfokus di Mesir. Hasil penelitiannya menyelidiki hubungan antara CSR dan kinerja keuangan di perusahaan publik besar Mesir, menyimpulkan bahwa perusahaan berperingkat tinggi dalam hal aspek lingkungan, sosial dan tata kelola secara geografis bahwa ada hubungan positif yang dapat diamati untuk sampel selama periode 2007-2015 antara variabel *Corporate Financial Performance* dan variabel CSR, dengan signifikan.

Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara CSR dengan ROE. Hasil ini didukung oleh penulis (Waddock, dan Graves 1997), (D'Arcimoles, dan Trebucq , 2002), (Mahoney dan Roberts, 2007), (Lee 2009) dan (Aras, dan Aybars , 2010), di mana mereka menggunakan ROE sebagai ukuran berbasis akuntansi untuk mewakili kinerja keuangan perusahaan, dan menyimpulkan bahwa CSR memberikan kontribusi positif untuk kinerja keuangan perusahaan, di mana secara finansial menguntungkan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam CSR.

H2: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap ROE

Lin, Yang, dan Liou (2009) dengan sampel 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Taiwan. Dalam penelitian menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel jangka pendek dari kinerja keuangan perusahaan. Menciptakan dua portofolio perusahaan CSR yang disimulasikan berdasarkan

perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur. Kemudian Analisis regresi dilakukan untuk menguji data dalam jangka pendek (periode satu tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja portofolio CSR yang lebih tinggi lebih baik daripada portofolio CSR yang lebih rendah baik di industri manufaktur maupun industri non-manufaktur, namun terutama di industri manufaktur. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak perusahaan berinvestasi di CSR, semakin baik kinerja keuangannya dalam jangka panjang.

H3: Corporate Sosial Responsibility berpengaruh positif terhadap ROA

Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang memiliki informasi yang lengkap pada tahun periode 2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel data dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan data sengaja yang sesuai dengan kriteria sample yang sesuai dari populasi tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, mengungkapkan aktivitas CSR selama pada tahun 2017, menungkapkan laporan keuangan selama pada tahun 2017.

Variabel Operasional Penelitian

Variabel Kontrol

Variabel control dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*size*), karena ukuran perusahaan digunakan untuk hubungan dengan *profitabilitas*

perusahaan. Variabel ini dibentuk kedalam logaritma natural, hasil tersebut bertujuan untuk membuat total asset terdistribusi normal.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang terikat oleh variable lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah :

a. **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan biasana dapat diukur oleh rasio profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang akan diukur oleh rasio profitabilitas dengan menghitung Return on Asset (ROA). ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari penggunaan asset yang dimiliki perusahaan.

rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Untuk mendukung variabel ROA ditambahkan variabel ROE untuk menguji kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan profitabilitas. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih. ROE ini merupakan pengukuran yang penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah

perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan menghasilkan laba bersih.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

b. Reaksi Investor

Reaksi investor tercermin dari kenaikan harga saham dan *trading volume activity* (TVA) (Zuhroh dan Sukmawati, 2003; Emillia dan Cahyandito, 2006; Rima, 2008). TVA adalah rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dan jumlah saham yang beredar pada suatu waktu tertentu. TVA dapat mencerminkan semua aktivitas investor di pasar modal. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui reaksi investor dengan menghitung TVA dengan rumus :

$$\text{TVA} = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel Independen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 dengan 82 item. Setiap kegiatan CSR yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan tahunan (*annual report*) ataupun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) maka akan mendapatkan poin 1 dan ketika tidak diungkapkan maka akan mendapatkan poin 0. Hasil dari perhitungan pengungkapan CSR akan diakumulasikan dan dibagi dengan jumlah aspeknya, yaitu dibagi 82 item serta hasilnya akan disajikan dalam bentuk persentase.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

X_i : Dummy variabel 0 = jika i tidak mengungkapkan, 1 = jika item I mengungkapkan secara lengkap

N_j : Jumlah item i untuk perusahaan j

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif, merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan pada variabel. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Reaksi Investor, dan Kinerja Keuangan. Pengukuran yang digunakan adalah *mean*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standar deviation*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ialah analisis yang berkenaan dengan ketergantungan satu variabel terikat/dependen terhadap variabel bebas/independen , yang merupakan variabel yang menjelaskan, dengan maksud menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata (mean) atau rata-rata (populasi) variabel tak bebas, dipandang dari segi nilai yang diketahui atau tetap (Gujarati, 1999) dalam (Abdullah, 2015).

Analisis regresi linier sederhana merupakan alat analisis regresi yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel dependen, atau variabel tergantung, dan satu variabel independen, atau bebas. Pengujian regresi dalam penelitian dilakukan dengan persamaan :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen

X₂ = Variabel Kontrol

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptir

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	0,1463	0,8049	0,3673	0,1309
Ukuran perusahaan (<i>size</i>)	12,0985	30,4414	20,3442	4,7826
TVA	0,0000	298,5998	9,4042	31,7139
ROE	-0,5082	1,3738	0,1419	0,2048
ROA	-0,2480	0,3759	0,0667	0,0845

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan diskripsi data di atas diperoleh nilai rata-rata besarnya Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,3673 yang artinya besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial pada karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitarnya rata-rata adalah sebesar 36,73%. Selanjutnya pada ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 20,34 yang diukur dengan logaritma natural total asset, makin tingginya nilai ini menggambarkan tingginya total kekayaan perusahaan.

Pada variabel trading volume activity (TVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,4042; ini menunjukkan besarnya persentase aktivitas perdagangan saham yang terjadi. Makin besarnya nilai ini menunjukkan makin tingginya jumlah saham yang diperdagangkan. Kemudian diperoleh nilai rata-rata ROE sebesar 0,1419 yang artinya besarnya rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri adalah sebesar 14,19%. Dan pada kinerja ROA diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0667 yang artinya besarnya rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari penggunaan asset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 6,67%.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility(CSR) dan ukuran perusahaan (size) terhadap trading volume activity (TVA), kinerja keuangan ROE, dan kinerja keuangan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 1. Ringkasan Hasil Regresi Berganda Model Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,085		
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	3,065	0,007	Signifikan
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	0,058	0,034	Signifikan
Sig. F	0,003		
<i>Adjusted R²</i>	0,089		

Variabel dependen : *Trading Volume Activity (TVA)*

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Dari Tabel 4.6 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$TVA = 0,085 + 3,065 \text{ CSR} + 0,058 \text{ SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,085 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi *Trading Volume Activity (TVA)*, maka besarnya *Trading Volume Activity (TVA)* adalah sebesar 0,085.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki koefisien regresi sebesar 3,065 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada *Corporate Social Responsibility*

(CSR) akan menyebabkan perubahan pada Trading Volume Activity (TVA). Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Corporate Social Responsibility (CSR) mengalami kenaikan satu per satuan, maka besarnya Trading Volume Activity (TVA) akan mengalami peningkatan satu per satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap

3. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,058 dengan tingkat signifikan sebesar 0,034 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Ukuran Perusahaan (SIZE) akan menyebabkan perubahan pada Trading Volume Activity (TVA). Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan satu per satuan, maka besarnya Trading Volume Activity (TVA) akan mengalami peningkatan satu per satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

Tabel 4. 2. Ringkasan Hasil Regresi Berganda Model Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,171		
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0,212	0,023	Signifikan
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	0,005	0,025	Signifikan
Sig. F	0,007		
<i>Adjusted R²</i>	0,074		

Variabel dependen : *Return On Equity (ROE)*

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Dari Tabel 4.7 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,171 + 0,212 \text{ CSR} + 0,005 \text{ SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,171 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Return On Equity (ROE), maka besarnya Return On Equity (ROE) adalah sebesar 0,171.
2. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,212 dengan tingkat signifikan sebesar 0,023 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Corporate Social Responsibility (CSR) akan menyebabkan perubahan pada Return On Equity (ROE). Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Corporate Social Responsibility (CSR) mengalami kenaikan satu per satuan, maka besarnya Return On Equity (ROE) akan mengalami peningkatan satu per satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap
3. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Ukuran Perusahaan (SIZE) akan menyebabkan perubahan pada Return On Equity (ROE). Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan satu per satuan, maka besarnya Return On Equity (ROE) akan mengalami peningkatan satu per satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

Tabel 4. 3. Ringkasan Hasil Regresi Berganda Model Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
----------	-------------------	--------	------------

Konstanta	0,093		
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0,115	0,027	Signifikan
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	0,003	0,012	Signifikan
Sig. F	0,004		
<i>Adjusted R²</i>	0,084		

Variabel dependen : *Return On Asset (ROA)*

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Dari Tabel 4.8 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,093 + 0,115 CSR + 0,003 SIZE$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel teriaknya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,093 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset (ROA), maka besarnya Trading Return Om Asset (ROA) adalah sebesar 0,093.
2. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,115 dengan tingkat signifikan sebesar 0,027 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Corporate Social Responsibility (CSR) akan menyebabkan perubahan pada Return On Asset (ROA). Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Corporate Social Responsibility (CSR) mengalami kenaikan satu per satuan, maka besarnya Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan satu per satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap

3. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 dan ini signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada Ukuran Perusahaan (SIZE) akan menyebabkan perubahan pada Return On Asset (ROA). Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan satu per satuan, maka besarnya Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan satu per satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Trading Volume Activity (TVA), dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap Trading Volume Activity (TVA) terbukti. Hal ini menjelaskan bahwa informasi yang diungkap oleh perusahaan bermanfaat bagi para investor. Informasi ini dapat mengarahkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Investor bereaksi terhadap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Reaksi investor tercermin dari peningkatan harga saham dan aktivitas volume perdagangan (TVA) (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hejazi, dan Hesari (2012) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan data tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi keputusan investor. Penelitian (Tan, Benni, dan Liani, 2015) ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki efek yang signifikan terhadap

reaksi investor. Namun hal ini berbeda dengan Suranta (2010) yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab social tindak mempengaruhi reaksi investor dalam volume perdagangan.

Pada pengujian variabel Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan ROE menunjukkan variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan dan positif, sehingga makin tingginya pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan makin membaiknya kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Seperti yang dikatakan (Aver, dan Cadez, 2009) jika dikelola dengan baik, CSR tidak hanya meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan namun juga mengarah pada kinerja keuangan. Hasil ini didukung oleh pernyataan (Aras dan Aybars, 2010), dengan menggunakan ROE sebagai ukuran berbasis akuntansi untuk mewakili kinerja keuangan perusahaan, menyimpulkan bahwa CSR memberikan kontribusi positif untuk kinerja keuangan perusahaan, di mana secara finansial menguntungkan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam CSR. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan akan direspon oleh investor sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan dengan hal itu maka kinerja keuangan perusahaan akan ikut mengalami perubahan positif, karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu cara perusahaan menjaga citra perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta bertanggung jawab dalam menjalankan operasioanal perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Priantinas (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selanjutnya variabel Corporate Social Responsibility (CSR) juga terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, sehingga makin besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan makin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian laba. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak perusahaan berinvestasi di CSR, semakin baik kinerja keuangannya. Namun tidak sejalan dengan penelitian Aras, Aybars, dan Kutlu (2009) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel CSR dengan ROA. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE, ROS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Trading Volume Activity (TVA), yang berarti makin tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakat akan menyebabkan tingginya aktivitas volume perdagangan.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROE, yang berarti makin tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada

lingkungan dan masyarakat akan menyebabkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

3. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROE, yang berarti makin tingginya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakat akan menyebabkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari penggunaan asset yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2009). Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. *Managing corporate performance*, 59, 229–254.
- Aras, G., Aybars, A., (2010). *Managing corporate performance Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets*, Vol. 59, No. 3, Emerald, Turkey.
- Arya, B., Zhang, G., (2009) *Institutional Reforms and Investor Reactions to CSR Announcements: Evidence from an Emerging Economy*, University of Missouri–St Louis.
- Aver, B., & Cadez, S. (2009). Management accountants' participation in strategic management processes: A cross industry comparisons. *Journal for East European Management Studies*, 14, 310–322.
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2006). Beyond dichotomy: The curvilinear relationship between social responsibility and financial performance. *Strategic Management Journal*, 27, 1101–1122.
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2012). Does it pay to be really good? Addressing the shape of the relationship between social and financial performance. *Strategic Management Journal*, 33, 1304–1320.
- Becchetti, L., & Trovato, G. (2011). Corporate social responsibility and firm efficiency: A latent class stochastic frontier analysis. *Journal of Productivity Analysis*, 36, 231–246.
- Crane, A., McWilliams, A., Matten, D., Moon, J., & Siegel, D. (2008). The corporate social responsibility agenda. In A. Crane, A. McWilliams, D. Matten, J. Moon, & D. Siegel (Eds.), *The Oxford handbook of corporate social responsibility* (pp. 3–18). New York, NY: Oxford University Press.
- Davis, K. (1973). The case for and against business assumption of social responsibilities. *Academy of Management Journal*, 16, 312–322.
- Delmas, M. A., & Toffel, M. W. (2008). Organization responses to environmental demands: Opening the black box. *Strategic Management Journal*, 29, 1027–1055.
- Friedman, M. (1970). The social responsibility of business is to increase its profits. *The New York Times Magazine*.

- Galant, A., Cadez, S. (2017). *Corporate social responsibility and financial performance relationship: a review of measurement approaches*, Vol. 30, No. 1, Routledge Taylor & Francis Group, Slovenia.
- Genedy, A., Sakr, A., (2017). *The relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in developing countries. Case of Egypt*, Vol. 5, No. 2, Arab Academy for Science, Technology and maritime transport Alexandria, Egypt.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS21*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hejazi, R., Hesari, S., (2012). *Investor's Reaction to the Disclosure Types of Corporate Social Responsibilities*, Vol. 31, IACSIT Press, Singapore.
- Helen, Hermi, (2014). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010 dan 2011)*, Vol. 1, No. 1.
- Lidiyawati, Wulandari, R., (2015). *The Effect of Ratio, Issuance of Stocks and Auditors Quality Toward the Timeliness of Financial Reporting on the Internet By Consumer Goods Sector Companies in Indonesia*, Vol. 6, No. 3, BINUSUniversity
- Lin, C.-H., Yang, H.-L., & Liou, D.-Y. (2009). The impact of corporate social responsibility on financial performance: Evidence from business in Taiwan. *Technology and society*, 31, 56–63.
- Mikolajek Gocejna, M., *The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Corporate Financial Performance – Evidence From Empirical Studies*, Vol. 19, No. 4, Universitas Todzki, 2016.
- Moser, Donald V., & Martin, P. R. (2012). *A broader perspective on corporate social responsibility research in accounting. The Accounting Review*, 87, 797–806.
- Priantinas, D.N Marzuly (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia), **Jurnal Nominal**, Nomor 1, Volume, pp. 22-34.
- Suranta, Eddy, (2010). Analisis CSR Disclosure terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

- Tan, A., Benni, D., Dkk, (2016). *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction*, Vol. 6, Econjournal, Indonesia.
- Weber, M. (2008). The business case for corporate social responsibility: A company level measurement approach for CSR. *European Management Journal*, 26, 247–261.
- Zhang, J. (2013), *Determinants of Corporate Environmental and Social Disclosures in Chinese Listed Mining, Electricity Supply, and Chemical Companies Annual Reports*. Edith Cowan University
- Zuhroh, S. (2003), *Effect of Social Disclosure Size in Company Annual Reports on Investor Reaction*, National Symposium on Accounting (SNA) VI, Surabaya.